



STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN KOMODITAS KAKAO DI GAMPONG ALUE KECAMATAN TITEU KABUPATEN PIDIE

*(Cocoa Commodity Agricultural Extension Communication Strategy
In Gampong Alue, Titeu District Pidie District)*

Samsinar¹, Al Asri Abubakar^{1*}, Hamdani¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: Alasri_abubakar@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan pertanian komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah strategi komunikasi penyuluhan pertanian komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Penyuluhan pada hakikatnya adalah memberikan bimbingan-bimbingan pada petani yang tengah aktif bekerja, melaksanakan usaha taninya, jadi petani dapat belajar sambil bekerja yaitu mengikuti dan melaksanakan program penyuluhan. Program penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh bertujuan untuk mewujudkan dasar penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman kakao. Dalam menjalankan Program Penyuluhan pertanian lapangan membutuhkan strategi komunikasi untuk berinteraksi dengan petani. Populasi dalam penelitian ini jumlah petani kakao sebanyak 30 orang. Sedangkan sampelnya yaitu seluruh populasi di dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu 30 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluhan komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie untuk saluran komunikasi tatap muka dengan persentase 2.8 (tinggi) karena komunikasi tatap muka lebih mudah dipahami oleh petani karena penyuluh dalam memberikan informasi secara terarah dan saling, sedangkan komunikasi massa 2.2 (sedang) karena petani kurang leluasa dalam menyampaikan kendala-kendala yang dihadapinya karena banyaknya petani yang harus diberikan arahan. Sedangkan untuk saluran komunikasi media cetak dan audio visual memiliki persentase 2.1 (sedang) dan 3 (tinggi), saluran komunikasi audio visual dinilai sangat efektif dalam menyampaikan informasi karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan visual tentang praktik pertanian, teknik, dan solusi yang diinginkan. Selanjutnya untuk tingkat pemahaman petani dikategorikan tinggi karena mempunyai persentase 2.8. Dan untuk penerapan informasi dari penyuluh memiliki persentase 2.2 dengan kategori sedang. Penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh melalui berbagai saluran komunikasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Penyuluhan Pertanian, Kakao*

Abstract. This research aims to determine the communication strategy for agricultural extension of cocoa commodities in Gampong Alue, Titeu District, Pidie Regency. The object and scope of this research is the communication strategy for agricultural extension of cocoa commodities in Gampong Alue, Titeu District, Pidie Regency. Extension essentially means providing guidance to farmers who are actively working, carrying out their farming business, so that farmers can learn while working, namely following and implementing extension programs. The agricultural extension program carried out by extension agents aims to realize the basis of agricultural extension, namely helping farmers to be able to increase the quantity and quality of cocoa plants. Carrying out a field agricultural extension program requires a communication strategy to interact with farmers. The population in this study was 30 cocoa farmers. Meanwhile, the sample is the entire population in this study, namely 30 people. The data analysis method in this research is qualitative, obtained through interviews and observations. The results of the research show that the communication strategy for cocoa commodity extension in Gampong Alue, Titeu District, Pidie Regency is for face-to-face communication channels with a percentage of 2.8 (high) because face-to-face communication is easier for farmers to understand because the instructors provide information in a



directed and mutual manner, whereas mass communication 2.2 (medium) because farmers are less free to convey the obstacles they face because there are many farmers who need to be given direction. Meanwhile, print and audio visual communication channels have percentages of 2.1 (medium) and 3 (high), audio visual communication channels are considered very effective in conveying information because they can provide a clear and visual picture of agricultural practices, techniques and desired solutions. Furthermore, the level of understanding of farmers is categorized as high because it has a percentage of 2.8. And for the application of information from extension workers, the percentage is 2.2 in the medium category. It is hoped that the extension provided by extension workers through various communication channels can improve farmers' knowledge, attitudes and skills.

Keywords: *Communication Strategy, Agricultural Extension, Cocoa*

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Oleh karena itu produksi kakao harus menjadi perhatian pemerintah agar produksinya terus meningkat. Untuk mencapai keberhasilan tingkat produksi tanaman kakao di butuhkan kerja sama melalui semua stekholder dalam mengambil perannya masing-masing.

Untuk menjalankan sebuah program pertanian maka diperlukan seseorang penyuluh yang dapat mengkomunikasikan program dalam bentuk pesan tertentu dan perkembangan teknologi di bidang pertanian kepada masyarakat tani. Media komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan serta petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator maupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi.

Penyuluh harus mempunyai strategi komunikasi penyuluhan yang efektif bagi kegiatan penyuluhan itu sendiri serta tingkat pendidikan seorang penyuluh sangat mempengaruhi efektivitas penyuluh. Selaku agen pertanian di Kabupaten Pidie tentunya akan menghadapi beberapa faktor penghambat dan gangguan dalam kegiatan komunikasi, diantaranya tingkat pendidikan masyarakat yang secara umum masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan Problem Solving yang berorientasi pada tindakan pengajaran sesuatu,memodernisasikan, memotivasi, tetapi melakukan pengaturan (regulating) dan tidak melaksanakan Program Non Educative. Tindakan mengajarkan sesuatu artinya bisa dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang sifatnya masih asing dan baru.

Penyuluhan pada hakikatnya adalah memberikan bimbingan-bimbingan pada petani yang tengah aktif bekerja, melaksanakan usaha taninya, jadi petani dapat belajar sambil berkerja yaitu mengikuti dan melaksanakan program penyuluhan. Program penyuluhan pertanian yang di lakukan penyuluh bertujuan untuk mewujudkan dasar penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman kakao. Dalam menjalankan Program Penyuluhan pertanian lapangan membutuhkan strategi komunikasi untuk berinteraksi dengan petani.

Identifikasi masalah bagaimanakah strategi komunikasi penyuluhan pertanian komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan pertanian



komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Hipotesis Diduga strategi komunikasi penyuluhan pertanian mampu meningkatkan produktivitas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas penyuluhan produktivitas kakao.

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah strategi komunikasi penyuluhan pertanian komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie.

MATERI DAN METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang ada di Gampong Alue sebanyak 30 orang. Seluruh populasi di dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu 30 orang (Sugiyono, 2013).

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dideskripsikan secara kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan laporan. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar metode komunikasi penyuluhan terhadap kelompok tani kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Metode analisis yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Ghozali, 2015})$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban kuisisioner

n = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Gampong Alue Kecamatan Titeu, Kabupaten Pidie. Gampong Alue memiliki luas sebesar 60,68 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 813 jiwa yang terdiri dari 415 jiwa laki-laki dan 398 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 201 KK. Adapaun batas Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Tongpudeng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Pulo Cah
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cot Cantek
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Nicah.



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dari 30 orang petani responden, petan responden yang terpilih lebih dominan berjenis kelamin laki-laki. Dimana dari 30 orang petani, petani yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (76,7%) dan petani berjenis kelamin perempuan hanya 7 orang (23,3%). Usia responden terbanyak berada pada usia 30-45 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) , sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur >60 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Tingkat pendidikan formal petani paling tinggi pada tingkat SMA sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan pada tingkat SMP 12 orang (40%). Dan tingkat paling rendah pada SD berjumlah 4 orang (13,3%). Jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berada pada interval 1-3 orang yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Sedangkan jumlah tanggungan petani responden yang paling rendah berada pada interval 4-6 orang yaitu dengan persentase 46,7%. Pengalaman berusaha petani responden yang tertinggi antara 6-10 tahun yakni sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7%, dan yang terkecil yaitu antara 1-5 tahun yakni sebanyak 2 orang (6,7%). Petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase (16.%).

Saluran Komunikasi Tatap Muka dan Massa

Komunikasi tatap muka adalah komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa petani. Hasil penelitian menunjukkan saluran komunikasi tatap muka dikategorikan dalam kategori tinggi. Dengan saluran tatap muka petani lebih mudah memahami penyampaian penyuluh dalam memberikan informasi terarah dan mudah dipahami oleh petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1. Saluran Komunikasi Tatap Muka di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Tahun 2023

Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
Berpengaruh	25	83,3
Kurang Berpengaruh	5	16,7
Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani tergolong dinilai berpengaruh sebanyak 25 orang (83,3%). Komunikasi tatap muka lebih mudah dipahami oleh petani karena penyuluh dalam memberikan informasi secara terarah dan saling terbuka antara petani dan penyuluh tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh petani, selain itu waktu yang digunakan lebih efisien dan ada persiapan mantap. Sedangkan petani yang menilai kurang berpengaruh sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. adalah petani yang kurang memahami penyuluh menyampaikan dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan bahasa Indonesia dan ada pula petani yang kurang memahami karena penyuluh hanya menyampaikan dalam bentuk kata-kata tanpa gambar.

Komunikasi massa adalah alat untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan dengan kategori sedang, karena petani kurang leluasa dalam menyampaikan kendala-kendala yang dihadapinya karena banyaknya petani yang harus diberikan arahan.



Tabel 2. Saluran Komunikasi Massa di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Tahun 2023

Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
Sering	6	20
Kadang-kadang	24	80
Tidak	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang sering mendapatkan informasi dari penyuluh melalui komunikasi massa yaitu sebanyak 6 orang (20%), sedangkan petani yang kadang-kadang mendapatkan informasi yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 80%. Komunikasi media massa memudahkan penyuluh untuk menyampaikan pesan kepada petani, namun saluran komunikasi massa mempunyai kekurangan yaitu daya jangkau dan kecepatan penyampaian pesan terbatas sehingga hal itu yang membuat petani tidak sering mendapatkan informasi dari massa.

Saluran Komunikasi Media Cetak dan Audio Visual

Saluran komunikasi media cetak adalah sumber informasi yang diperoleh petani dalam bentuk broser, koran pertanian, majalah pertanian dan leaflet. Hasil penelitian menunjukkan jawaban responden digolongkan ke kategori sedang, karena ada dari para petani yang memahami, kurang memahami dan juga tidak memahami saluran komunikasi melalui media cetak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Saluran Komunikasi Media Cetak di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Tahun 2023

Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
Memahami	9	30
Kurang Memahami	16	53,3
Tidak memahami	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa petani responden tergolong memahami dan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh melalui media cetak sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Selanjutnya banyaknya petani yang kurang memahami yaitu 16 orang dengan persentase 53,3%. Petani tersebut adalah petani yang kurang mengerti penyampaian penyuluh melalui media cetak, mereka lebih memahami jika penyuluh menyampaikan secara langsung karena jika melalui media cetak tidak ada penjelasan dari penyuluh. Sedangkan petani yang tidak memahami sebanyak 5 orang (16,7%), kemungkinan besar petani yang tidak memahami penyampain penyuluh melalui brosur atau majalah petani adalah mereka petani yang tidak bisa membaca atau buta huruf. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor paling tinggi yang membuat petani kesulitan memahami komunikasi melalui media cetak.

Audio visual adalah sumber informasi yang diperoleh petani dalam bentuk televisi, proyektor dan radio. Hasil penelitian menunjukkan dengan persentase 3 termasuk kedalam kategori tinggi, karena penyuluh pertanian dalam memberikan arahan dilengkapi dengan proyektor sehingga petani lebih mudah memahami. Untuk melihat



lebih jelasnya mengenai petani yang memahami atau tidak saluran komunikasi melalui audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Saluran Komunikasi Audio Visual di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Tahun 2023

Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
Memahami	30	100
Kurang Memahami	0	0
Tidak Memahami	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua petani tergolong bisa memahami saluran komunikasi audio visual sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Bagi petani komunikasi audio visual yang ditetapkan oleh penyuluh sangat memudahkan petani untuk memahami penyampaiannya, karena petani bisa langsung melihat apa yang ditayangkan oleh penyuluh dan juga penyuluh menjelaskan kembali maksud dari video yang ditayangkan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh petani responden dan adanya tanggapan langsung dari petani yang membuat komunikasi dikatakan berhasil.

Perubahan Pengetahuan Petani

Perubahan pengetahuan petani adalah keseringan petani dalam menggunakan suatu saluran komunikasi. Komunikasi yang efektif mampu memunculkan kesamaan makna pesan atau informasi antara pengirim dan penerima. Untuk melihat pemahaman petani terhadap penerapan saluran komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Pemahaman Petani Terhadap Saluran Komunikasi di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Tahun 2023

Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
Memahami	24	80
Kurang Memahami	6	20
Tidak Memahami	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Petani yang tergolong memahami sebanyak 24 orang dengan persentase 80% adalah petani yang menerapkan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh. Dan juga petani tersebut yang aktif mengikuti kegiatan pertemuan penyuluh dengan petani. Sedangkan petani yang kurang memahami sebanyak 6 orang dengan persentase 20% adalah petani yang banyak ketinggalan informasi dan juga pengetahuan dari penyuluh, serta penyuluh yang kurang berpartisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata petani yang memahami saluran komunikasi yang diterapkan dikategorikan tinggi. Karena banyak juga dari petani di Gampong Alue yang berpendidikan relatif tinggi, sehingga pada saat penyuluh menerapkan saluran komunikasi mereka lebih mudah menanggapi dan juga mereka mau menerima apa yang disampaikan para penyuluh.



Penerapan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh juga sangat mempengaruhi pengetahuan baru bagi petani dan juga produktivitas hasil kakao. Penyuluh banyak mengajarkan tentang budidaya kakao dan juga pengolahan kakao untuk meningkatkan kualitas harga jual kakao. Pada penelitian ini penerapan pengetahuan petani berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 11 dibawah ini :

Tabel 6. Penerapan Informasi Melalui Media Komunikasi Yang Diberikan Oleh Penyuluh Pertanian di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Tahun 2023

Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Menerapkan	23	76,7
Kurang Menerapkan	7	23,3
Tidak Menerapkan	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya petani yang sangat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh sebanyak 23 orang (76,7%). Sedangkan petani yang kurang menerapkan yaitu 7 orang dengan persentase 23,3%. Dalam penerapan pengetahuan baru petani yang berusia muda yang berani menerapkan pengetahuan baru dan juga mengambil resiko jika terjadinya kegagalan. Penerapan informasi melalui media komunikasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian adalah langkah penting untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluhan komoditas kakao di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie untuk saluran komunikasi tatap muka dan massa dengan persentase 2.8 (tinggi) dan 2.2 (sedang). Sedangkan untuk saluran komunikasi media cetak dan audio visual memiliki persentase 2.1 (sedang) dan 3 (tinggi). Selanjutnya untuk tingkat pemahaman petani dikategorikan tinggi karena mempunyai persentase 2.8. Dan untuk penerapan informasi dari penyuluh memiliki persentase 2.2 dengan kategori sedang.

Saran

Kepada penyuluh pertanian di Gampong Alue Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie sebaiknya lebih sering menggunakan media komunikasi audio visual agar petani lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, B. A. 2001. *Teori-teori Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hemanto, F. 2003. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.



- Henuk YL, Levis LR. 2005. *Komunikasi Pertanian*. Lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana. Kupang. Kartasapoetra, 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Bandung.
- Latuconsina, Risal. 2012. *Memproduksi Media Informasi Penyuluhan Pertanian* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku. Deptan. Jakarta.
- Marzuku, 1999. *Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi*. Proyek Pembinaan Pendidikan dan latihan Pertanian. Ciawi. Bogor.
- Moertopo, A. 1995. *Buruh Tani dalam Pembangunan*. Yayasan Proklamasi. Jakarta.
- McQuail, Dennis, 2002. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, PT. Erlangga : Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Saefuddin, 1999. *Media Instruksional Eukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.